

Konsep Pemantapan Kemampuan Profesional

PENDAHULUAN

Tujuan akhir seluruh Program Sarjana (S1) FKIP – UT adalah agar para lulusannya mampu berperan sebagai guru yang profesional. Peningkatan kemampuan profesional tersebut, terutama didasarkan pada keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan oleh guru sebagai landasan dalam mengambil keputusan, baik keputusan situasional ketika merencanakan perbaikan pembelajaran maupun keputusan transaksional ketika melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dirancang sejumlah mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa S1 FKIP-UT. Salah satu dari mata kuliah tersebut adalah Peningkatan Kemampuan Profesional (PKP) yang merupakan muara dari seluruh program Sarjana (S1) FKIP-UT. Sebagai mata kuliah, PKP mempunyai ciri khas, yang membedakannya dari mata kuliah lain. Ciri khas tersebut adalah sebagai berikut.

1. PKP merupakan muara dari semua mata kuliah pada Program Sarjana FKIP-UT. Ini berarti, berbagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang diperoleh dalam berbagai mata kuliah harus dapat diterapkan dalam PKP.
2. PKP baru dapat diambil oleh mahasiswa setelah menempuh sejumlah mata kuliah pembelajaran, serta Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. PKP lebih menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta kemampuan mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan penelitian praktis.
4. Kegiatan PKP lebih menuntut mahasiswa berlatih menerapkan berbagai konsep pembelajaran dan kaidah-kaidah PTK dalam memperbaiki dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.

Dengan karakteristik tersebut, PKP tidak memerlukan bahan belajar khusus karena bahan belajar tersebut berasal dari mata kuliah sebelumnya. Namun demikian, dalam pelaksanaan PKP mahasiswa tidak bekerja sendiri tetapi melibatkan berbagai pihak, seperti tutor/supervisor, sekolah/mitra kerja, teman sejawat, UPBJJ dan UT Pusat. Untuk itu, diperlukan sebuah panduan yang dapat digunakan sebagai rujukan bersama sehingga terjadi kesamaan persepsi dalam penyelenggaraan PKP.

A. KONSEP DASAR PKP

1. Pengertian PKP

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, PKP merupakan mata kuliah yang wajib diambil semua mahasiswa seluruh program Sarjana (S1) yang ada di FKIP-UT. Pada hakikatnya PKP merupakan mata kuliah yang menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran. Sehubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki semua lulusan program S1 FKIP, yaitu meningkatkan kualitas proses belajar melalui peningkatan kualitas kemampuan profesional guru maka semua mahasiswa harus melalui proses pembelajaran yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas masing-masing berlandaskan pada kaidah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai seorang guru yang harus menguasai salah satu kompetensi utama guru yaitu pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, mahasiswa FKIP-UT juga harus dapat menilai kinerjanya sendiri dengan strategi yang tepat.

Mahasiswa FKIP-UT adalah para guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu, inti dari mata kuliah PKP, adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, khususnya memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan kaidah-kaidah PTK. Para guru yang kini berstatus sebagai mahasiswa sudah mempunyai segudang pengalaman dalam mengajar. Pengalaman tersebut ada yang mencerminkan keberhasilan dan ada yang merupakan kekurangberhasilan. Namun demikian, dalam konteks PTK, sesuatu yang belum berhasil perlu diperbaiki sehingga kemampuan guru dalam mengajar benar-benar menjadi mantap.

Pada saat mahasiswa menempuh mata kuliah PKP, mahasiswa dibimbing untuk melakukan (a) refleksi profesional tentang proses pembelajaran yang dikelolanya, (b) menemukan akar permasalahan pembelajaran yang dihadapi,

serta (3) mengatasi masalah yang dihadapi melalui langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKP merupakan realisasi dari PTK.

2. Tujuan dan Manfaat PKP

Setelah menyelesaikan PKP, diharapkan kemampuan mengajar mahasiswa akan semakin mantap. Dengan demikian, mahasiswa akan tumbuh menjadi guru yang profesional, mampu menerapkan kaidah-kaidah PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih khusus, setelah melaksanakan PKP mahasiswa diharapkan mampu:

- a. menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi;
- b. menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan PTK;
- c. mempertanggungjawabkan keputusan/tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara tulisan.

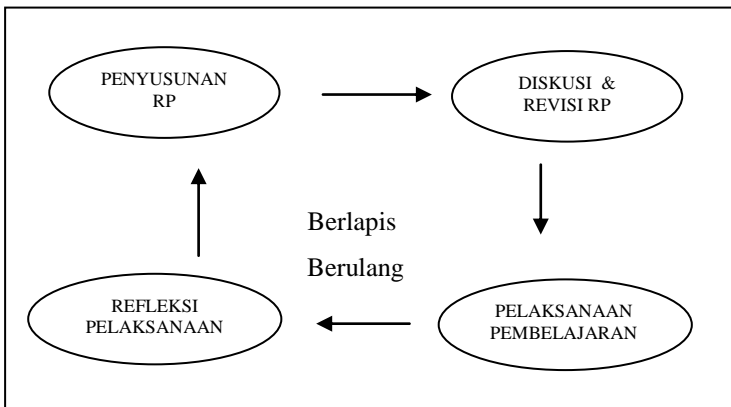
Manfaat lain yang akan diperoleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah PKP adalah dapat menggunakan laporan PKP sebagai karya ilmiah yang diajukan untuk kenaikan pangkat sebagai seorang guru. Selanjutnya, dengan mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata kuliah PKP dengan baik, mahasiswa akan lebih menguasai konsep dan kaidah PTK serta dapat menjadikannya sebagai kerangka berpikir untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya, di samping mahasiswa akan lebih mantap dalam mengelola pembelajaran dengan melakukan latihan terbimbing untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yang dilakukan berulang kali. Dampak pengiring yang akan diperoleh mahasiswa melalui proses refleksi yang dilalui dengan merenung dan berdiskusi dengan teman sejawat adalah meningkatnya kepekaan terhadap lingkungan pembelajaran yang dihadapi sehari-hari. Selain itu, dengan diberi tugas membuat laporan yang bersifat ilmiah, keterampilan membaca dan menulis mahasiswa akan makin terasah.

3. Kaitan PKP dengan PKM

PKP merupakan pengembangan dari Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dengan kerangka berpikir PTK. Artinya materi yang diberikan pada PKP, yang merupakan muara program sarjana, memiliki kompleksitas yang

lebih tinggi dibandingkan materi PKM, yang merupakan muara program diploma.

Ketika mengambil mata kuliah PKM, mahasiswa melakukan latihan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara terbimbing dengan bantuan teman sejawat dan supervisor. Latihan tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan menerapkan *pola berlapis berulang*. Dalam pola berlapis berulang, kegiatan pengkajian teori selalu disertai dengan praktik, diskusi tentang hasil praktik, kemudian perbaikan, jika diperlukan. Dengan pola seperti ini, kesalahan yang terjadi dalam praktik dapat segera diperbaiki. Pola latihan yang dilakukan mahasiswa pada kegiatan PKM dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1
Diagram Pola Latihan PKM

Dalam latihan PKM yang harus dilakukan mahasiswa meliputi kegiatan menyusun Rencana Pembelajaran (RP), melakukan diskusi dan revisi RP melalui refleksi terhadap RP yang telah disusun, melaksanakan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap penampilan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran (termasuk diskusi tentang perbaikan penampilan mahasiswa). Latihan PKM harus dilaksanakan secara tuntas sebelum mahasiswa melaksanakan latihan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, setelah mahasiswa melakukan upaya tersebut, pada akhirnya diharapkan kemampuan profesional mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran akan meningkat.

Pengalaman yang diperoleh mahasiswa pada waktu mengikuti mata kuliah PKM akan memberikan bekal kepada mahasiswa dalam melaksanakan PKP. Apabila dalam PKM, kegiatan latihan dimulai dengan membuat RP, sementara dalam PKP, kegiatan latihan dimulai dengan melakukan refleksi. Dari hasil refleksi ini, mahasiswa akan mengetahui kelemahan dan kelebihan pengelolaan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Berdasarkan hasil refleksi ini, mahasiswa diharapkan dapat menemukan sendiri masalah pembelajaran di kelas dan dapat menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) untuk mengatasi masalah tersebut. Perbandingan karakteristik PKM dan PKP dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perbandingan Karakteristik PKM dan PKP

No.	Aspek	PKM	PKP
1.	Tujuan	Peningkatan kemampuan mengajar dengan fokus pada keterampilan dasar mengajar	Peningkatan kemampuan mengajar dengan fokus pada perbaikan dan penanganan masalah pembelajaran secara sistematis dan ilmiah
2.	Materi	RP, Refleksi, Keterampilan Dasar Mengajar, APKG 1 dan APKG 2	Refleksi, PTK, RPP, Perbaikan Pembelajaran, APKG 1 Plus dan APKG 2 Plus
3.	Kegiatan	a. Orientasi b. Menyusun RP c. Refleksi/diskusi dan perbaikan RP d. Melaksanakan pembelajaran e. Refleksi pelaksanaan pembelajaran f. Membuat Laporan	a. Orientasi b. Identifikasi dan perumusan masalah melalui refleksi c. Membuat RPP d. Melaksanakan perbaikan pembelajaran e. Refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran f. Membuat laporan
4.	Tugas	Pendidikan Sains/ Biologi/ Fisika/Kimia a. Latihan: 5 RP Teori dan 5 RP berpraktikum b. Ujian: 1 RP Teori dan 1 RP berpraktikum c. Laporan Pendidikan Matematika SLTP a. Latihan :	Pendidikan Sains/Biologi/ Fisika/Kimia a. Latihan: 2 sampai 3 RPP Teori dan 2 sampai 3 RPP berpraktikum b. Ujian: 1 RPP Teori dan 1 RPP berpraktikum c. Laporan Pendidikan Matematika SLTP a. Latihan:

No.	Aspek	PKM	PKP
		<p>5 RP Aljabar dan 5 RP Geometri</p> <p>b. Ujian : 1 RP Aljabar dan 1 RP Geometri</p> <p>c. Laporan</p> <p>Pendidikan Matematika SLTA</p> <p>a. Latihan : 3 RP Aljabar dan 3 RP Geometri dan 3 RP Analisis (Kalkulus/ Trigonometri)</p> <p>b. Ujian : 1 RP Analisis dan 1 RP Pilihan</p> <p>c. Laporan</p> <p>Pendidikan Ekonomi dan Koperasi</p> <p>a. Latihan 5 RP Akuntansi dan 5 RP Ekonomi</p> <p>b. Ujian: 1 RP Akuntansi dan 1 RP Ekonomi</p> <p>c. Laporan</p> <p>PKn</p> <p>a. Latihan: 5 RP Pemerintahan dan 5 RP Kewarganegaraan</p> <p>b. Ujian: 1 RP Pemerintahan dan 1 RP Kewarganegaraan</p> <p>c. Laporan</p> <p>Pendidikan Bahasa Indonesia/ Inggris</p> <p>a. Latihan: 5 RP keterampilan bahasa lisan dan 5 RP keterampilan bahasa tulis</p> <p>b. Ujian: 1 RP keterampilan bahasa lisan dan 1 RP</p>	<p>2 sampai 3 RP Aljabar dan 2 sampai 3 RPP Geometri</p> <p>b. Ujian : 1 RPP Aljabar dan 1 RPP Geometri</p> <p>c. Laporan</p> <p>Pendidikan Matematika SLTA</p> <p>a. Latihan : 2 sampai 3 RPP Aljabar/ Geometri dan 2 sampai 3 RPP Analisis (Kalkulus/ Trigonometri)</p> <p>b. Ujian : 1 RPP Analisis Kalkulus/Trigonometri dan 1 RPP Aljabar/ Geometri</p> <p>c. Laporan</p> <p>Pendidikan Ekonomi dan Koperasi</p> <p>a. Latihan: 2 sampai 3 RPP Akuntansi dan 2 sampai 3 RPP Ekonomi</p> <p>b. Ujian: 1 RPP Akuntansi dan 1 RPP Ekonomi</p> <p>c. Laporan</p> <p>PKn</p> <p>a. Latihan: 2 sampai 3 RPP Pemerintahan 2 sampai 3 RPP Kewarganegaraan</p> <p>b. Ujian: 1 RPP Pemerintahan dan 1 RPP Kewarganegaraan</p> <p>c. Laporan</p> <p>Pendidikan Bahasa Indonesia/ Inggris</p> <p>a. Latihan: 2 sampai 3 RPP keterampilan bahasa lisan dan 2 sampai 3 RPP keterampilan bahasa tulis</p> <p>b. Ujian: 1 RPP keterampilan bahasa lisan dan 1 RPP keterampilan</p>

No.	Aspek	PKM	PKP
		keterampilan bahasa tulis c. Laporan	bahasa tulis c. Laporan
5.	Penilaian	Rencana Pembelajaran (RP), Ujian, Praktik Mengajar, Laporan Pelaksanaan Praktik Mengajar	Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Praktik Perbaikan Pembelajaran, dan Laporan Perbaikan Pembelajaran
6.	Alat Penilaian	APKG 1, APKG 2, APL-PKM	APKG 1 Plus, APKG 2 Plus, APL-PKP

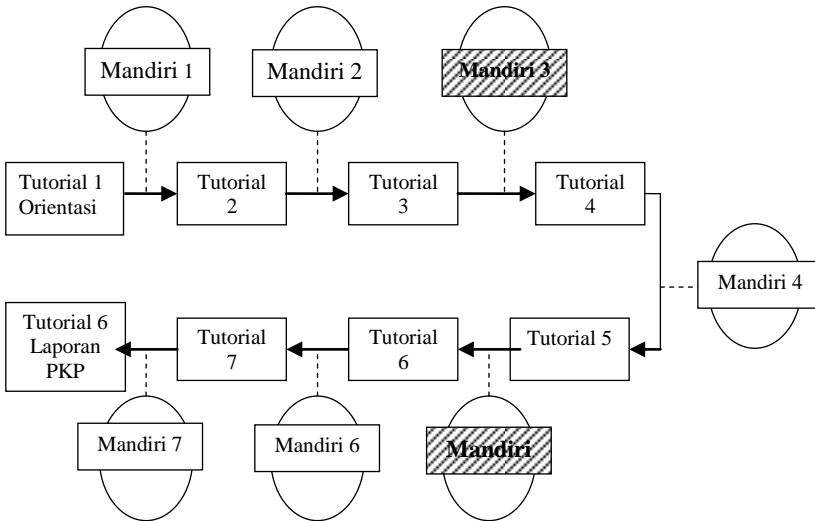
4. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar yang harus ditempuh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah PKP untuk mencapai kompetensi yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a. Mengkaji ulang konsep PTK.
- b. Berlatih unjuk kerja (merancang, melaksanakan, dan menilai) perbaikan pembelajaran.
- c. Menemukan kekurangan/kelemahan/masalah dalam pembelajaran dan memperbaikinya dengan kaidah-kaidah PTK, serta
- d. Berlatih mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran secara ilmiah dalam bentuk laporan tertulis.

5. Prosedur Latihan

Latihan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa akan dibimbing oleh supervisor. Seorang supervisor membimbing maksimum 8 - 10 mahasiswa. Pembimbingan PKP dilaksanakan dalam kegiatan tutorial. Prosedur bimbingan dan latihan/praktik adalah sebagai tercantum dalam Tabel 1.2 berikut.



Gambar 1.2.
Diagram Prosedur bimbingan dan latihan/praktik PKP

Keterangan:

1. Tutorial 1 dilaksanakan di tempat tutorial. Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembimbingan dimulai dengan kegiatan orientasi yang dihadiri oleh penanggung jawab dari UPBJJ, seluruh supervisor yang bertugas membimbing di kelompok belajar tersebut serta seluruh mahasiswa peserta PKP. Pada pertemuan ini dibahas tugas dan fungsi pihak-pihak yang terlibat dalam PKP, serta mendiskusikan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dalam PKP, mengulas kembali konsep PTK, dan membahas kaitan antara PKM dan PKP, serta pemberian tugas untuk melakukan refleksi tentang kejadian pembelajaran yang telah dilalui dan mencatat permasalahan pembelajaran sebanyak-banyaknya.
2. Mandiri 1 dilaksanakan di sekolah tempat mahasiswa mengajar. Pada kegiatan mandiri 1 ini mahasiswa mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah pembelajaran yang terjadi selama melakukan pembelajaran di kelasnya, untuk melakukan tugas ini mahasiswa dibantu oleh teman sejawat.
3. Tutorial 2 dilaksanakan di tempat tutorial. Pada pertemuan kedua ini supervisor membimbing mahasiswa merumuskan masalah pembelajaran

yang sudah teridentifikasi pada kegiatan mandiri 1 bersama teman sejawat, kemudian menentukan alternatif pemecahan masalah pembelajaran tersebut, selanjutnya menyusun RPP 1.

4. Mandiri 2 dilaksanakan di sekolah tempat mahasiswa mengajar. Pada kegiatan mandiri 2 ini mahasiswa melaksanakan praktik/latihan perbaikan pembelajaran masalah pertama untuk siklus pertama dengan menerapkan RPP 1 yang telah disusun pada kegiatan tutorial 2. Dalam melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran ini mahasiswa dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat. Tugas teman sejawat disini selain sebagai pengamat juga mendiskusikan hasil pengamatannya terhadap kegiatan pembelajaran dan memberi masukan untuk perbaikan praktik berikutnya.
5. Tutorial 3 dilaksanakan di tempat tutorial. Pada pertemuan ini supervisor membimbing mahasiswa melakukan refleksi terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran untuk masalah pertama siklus pertama yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya merancang perbaikan pembelajaran (RPP) 2 untuk masalah pertama.
6. Mandiri 3 dilaksanakan di sekolah tempat mahasiswa mengajar. Pada kegiatan mandiri 3 ini mahasiswa melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran kedua atau RPP 2. Pada kegiatan ini supervisor dan teman sejawat mengamati dan menilai praktik perbaikan pembelajaran masalah 1 siklus kedua dengan menggunakan APKG 1 plus dan APKG 2 plus yang tersedia dalam panduan ini.
7. Tutorial 4 dilaksanakan di tempat tutorial. Pada pertemuan ini supervisor kembali membimbing mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran siklus kedua yang telah dilaksanakan. Selanjutnya supervisor membimbing mahasiswa menyusun RPP 3 untuk siklus ketiga (jika masalah yang pertama telah selesai maka RPP yang disusun adalah RPP untuk masalah kedua siklus pertama, tetapi bila masalah pertama belum selesai maka RPP yang disusun adalah RPP untuk masalah pertama siklus ketiga). Pada pertemuan keempat ini supervisor mulai membahas tentang konsep pembuatan laporan PKP.
8. Mandiri 4, mahasiswa melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran 3 untuk masalah pertama siklus ketiga diamati oleh teman sejawat, selanjutnya teman sejawat memberi masukan dan mendiskusikan dengan mahasiswa untuk perbaikan praktik pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya, mahasiswa mulai membuat draft laporan PKP terutama bagian Pendahuluan.

9. Pada tutorial 5, kembali supervisor membimbing mahasiswa melakukan refleksi dan menyusun RPP untuk masalah kedua siklus pertama dan dilanjutkan dengan membimbing mahasiswa membuat laporan PKP.
10. Pada mandiri 5 kembali mahasiswa melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran masalah kedua siklus kedua diamati dan dinilai oleh supervisor dan penguji dengan menggunakan APKG 1 plus dan APKG 2 plus. Mahasiswa melanjutkan pembuatan draft laporan PKP.
11. Pada tutorial 6 dan 7 supervisor mereviu laporan-laporan PKP mahasiswa dan mendiskusikan dengan mahasiswa.
12. Mahasiswa memperbaiki laporan PKP berdasarkan masukan dari supervisor pada kegiatan mandiri 6 dan 7.
13. Pada tutorial 8 supervisor dan mahasiswa mendiskusikan hasil laporan PKP dan memberikan umpan balik untuk mahasiswa yang telah selesai dapat penyerahan laporan PKP.

Catatan:

Jumlah siklus yang dilaksanakan dalam penyelesaian suatu masalah tidak dibatasi artinya sangat tergantung pada keterselesaian masalah tersebut. Pelaksanaan penilaian kegiatan praktik perbaikan pembelajaran tidak mutlak pada kegiatan mandiri 3 dan 5, yang menjadi perhatian adalah 2 masalah yang diselesaikan maka dilakukan penilaian terhadap setiap masalah.

6. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam PKP mencakup penilaian terhadap RPP, praktik perbaikan pembelajaran, dan laporan PKP. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. RPP dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 1 Plus
- b. Praktik perbaikan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 2 Plus.
- c. Laporan PKP dinilai dengan menggunakan instrumen APL PKP.

Sistem penilaian PKP secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Sistem Penilaian Pencapaian Kompetensi

Kompetensi	Instrumen/Alat ukur Penilaian	Kontribusi Nilai	Keterangan
Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti bimbingan/ tutorial	Kehadiran	10%	2 masalah dalam satu mata pelajaran/ bidang studi
Merancang praktik perbaikan pembelajaran (RPP)	APKG 1 Plus	40%	RPP sesuai dengan 2 masalah
Melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran (Praktik unjuk kerja)	APKG 2 Plus		2 tindak perbaikan pembelajaran sesuai dengan RPP.
Melaporkan perbaikan pembelajaran dalam rangka mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara tertulis	Laporan APL PKP	50%	Laporan terdiri dari 2 bagian yang dikemas menjadi satu

Nilai akhir mata kuliah PKP ditentukan oleh nilai praktik perbaikan pembelajaran dan nilai laporan PKP. Nilai praktik perbaikan pembelajaran ditentukan berdasarkan nilai partisipasi mahasiswa dalam mengikuti bimbingan/tutorial 10%, dan nilai praktik perbaikan pembelajaran 40%. Sedangkan nilai Laporan PKP 50%

Kedua komponen penilaian tersebut (nilai praktik perbaikan dan laporan) harus lengkap, jika salah satu tidak ada maka nilai PKP tidak dapat diproses. Batas kelulusan mata kuliah PKP adalah B.

B. MATERI PKP

Sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa setelah menempuh mata kuliah PKP, materi yang terkandung dalam PKP mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Semua komponen tersebut merupakan suatu kesatuan sistem pembelajaran. Selain itu, materi yang harus dipelajari oleh mahasiswa adalah konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan prosedur penerapannya sebagai kerangka kerja PKP, serta

kaidah penulisan karya ilmiah yang akan digunakan sebagai kerangka pembuatan laporan PKP.

Oleh karena materi tersebut sudah dikaji pada saat mahasiswa menempuh beberapa mata kuliah sebelumnya, seperti mata kuliah PTK, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, strategi belajar dan mengajar, dan metode penelitian atau penulisan karya ilmiah maka pembahasan materi tersebut hanya bersifat penyegaran dan pemantapan.

Pembelajaran sebagai Suatu Sistem

Berdasarkan harfiahnya “sistem” adalah suatu keterkaitan atau suatu kesatuan yang saling berhubungan, sedangkan pembelajaran sebagai suatu sistem berarti sejumlah komponen yang saling terkait yang berfokus pada suatu pencapaian tujuan/kompetensi yang berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seluruh komponen pembelajaran tersebut, seperti roda-roda yang tersusun dengan teratur dan diikat dengan suatu ban, sehingga apabila dijalankan roda-roda tersebut diharapkan dapat berputar dengan beraturan dan kompak. Komponen-komponen pembelajaran tersebut ditata dan dirancang dalam beberapa tahapan yang disebut tahapan proses pembelajaran yang secara umum ada 3 tahapan, yaitu tahapan perancangan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahapan penilaian pembelajaran.

1. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Sebelum guru memasuki ruangan kelas untuk mengajar, guru harus melakukan kegiatan persiapan yang di antaranya adalah kegiatan merancang atau menyusun perencanaan pembelajaran atau satuan pelajaran atau rancangan pembelajaran atau silabus. Istilah-istilah tersebut merupakan istilah yang digunakan guru-guru saat ini yang sebenarnya mempunyai pengertian yang sama. Seorang guru yang profesional harus dapat mempertanggungjawabkan pembelajaran yang dikelolanya. Untuk mengelola pembelajaran dengan baik, seorang guru harus merencanakan setiap tahapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilakukannya sehingga guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang sistematis.

Dalam kaitannya dengan persiapan perbaikan pembelajaran, mahasiswa harus berlatih merencanakan perbaikan pembelajaran sebelum melakukan praktik/tindak perbaikan pembelajaran di kelasnya sendiri. Pada prinsipnya, komponen dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sama dengan

rencana pembelajaran (RP). Format RP dapat dibuat dengan berbagai variasi (setiap sekolah mempunyai format dan istilah yang berbeda untuk komponen RP). Sebagai guru yang profesional, Anda tidak perlu bingung dan mempermasalahkan format ini. Contoh format RP silakan Anda lihat kembali pada Panduan PKM.

Hal yang membedakan RP dengan RPP terletak pada keberadaan tujuan perbaikan pembelajaran pada format RPP. Tujuan perbaikan pembelajaran perlu dicantumkan dalam RPP untuk mengetahui aspek yang akan diperbaiki dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran khusus (indikator) dapat tercapai.

Berikut adalah contoh RPP.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	:	Penggunaan Alat Ukur Listrik
Pokok/Subpokok	:	Alat ukur listrik/AVO meter sebagai alat ukur listrik
Bahasan	:	1(satu) STM/III (tiga)
Kelas/Cawu	:	Selasa 25 April 2005
Hari/tanggal	:	2 × 45 menit (1 kali pertemuan)
Waktu	:	

1. Tujuan

a. Kompetensi/Tujuan Umum

Siswa mampu menggunakan alat ukur listrik AVO meter secara tepat.

b. Indikator/Tujuan Khusus

Siswa diharapkan akan dapat:

- 1) menjelaskan pengertian AVO meter;
- 2) menggunakan AVO meter untuk mengukur arus
- 3) menggunakan AVO meter untuk mengukur tegangan
- 4) menggunakan AVO meter untuk mengukur hambatan

c. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

- 1) Dari segi Guru: meningkatkan kinerja guru dalam membimbing demonstrasi penggunaan AVO meter
- 2) Dari segi siswa: meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan AVO meter.

2. Materi pelajaran

a. Pokok-pokok Materi

1) Pengertian

AVO meter adalah alat ukur yang dapat digunakan sebagai Ampere meter, Volt meter dan Ohm meter.

2) AVO meter sebagai Ampere meter

3) Volt meter adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur arus listrik AC/DC dalam satuan mili-Ampere (mA), Ampere (A), dan kilo Ampere (KA)

4) AVO meter sebagai Volt meter

5) Ampere meter adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur arus listrik AC/DC dalam satuan mili-volt (mV), Volt (V), dan kilo Volt (KV)

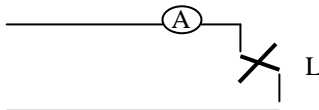
6) AVO meter sebagai Ohm meter

7) Ohm meter adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tahanan listrik dalam satuan mili ohm ($m\Omega$), Ohm (Ω), dan kilo Ohm ($K\Omega$)

b. Cara menggunakan AVO meter

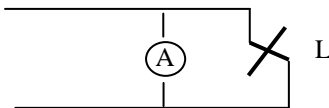
Cara menggunakan AVO meter sebagai Ampere meter selalu di hubungan seri atau berurutan dengan beban baik untuk tegangan AC maupun DC

Contoh:



c. Cara menggunakan Ampere meter sebagai volt meter

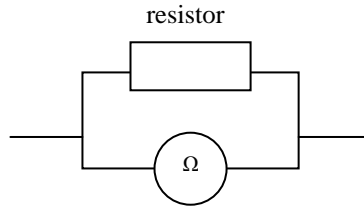
Volt meter selalu dipasang paralel atau sejajar dengan beban, baik untuk tegangan AC maupun DC



d. Cara menggunakan Ampere meter sebagai Ohm meter

Ohm meter selalu dipasang atau dipergunakan pada saat rangkaian dalam keadaan tidak bertegangan (*off*) dengan menempatkan kedua tes *lead* pada kedua ujung resistor.

Contoh.



3. Kegiatan Belajar Mengajar

Metode : Demonstrasi, Eksperimen, dan Tanya Jawab

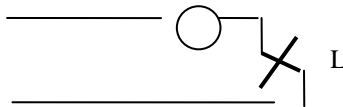
Media : AVO meter

Langkah-langkah kegiatan

 - a. Prakegiatan
 - 1) Menata tempat duduk
 - 2) Menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan
 - 3) Mengisi daftar hadir guru dan siswa
 - b. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam dan mengadakan apersepsi tentang pentingnya mempelajari AVO meter
 - 2) Guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
 - c. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan pengertian AVO meter.
 - 2) Guru mendemonstrasikan cara penggunaan AVO meter untuk mengukur I, V, dan R.
 - 3) Guru membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang untuk melakukan eksperimen cara penggunaan AVO meter untuk mengukur I, V, R dengan tepat.
 - d. Kegiatan akhir/penutup

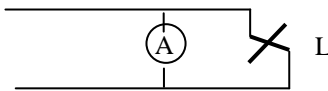
Guru dan siswa menyimpulkan pengertian cara penggunaan AVO meter berdasarkan hasil percobaannya.
4. Penilaian
 - a. Prosedur: pada saat kegiatan inti tes perbuatan dan:
 - 1) jenis penilaian : tes perbuatan dan tes tertulis;
 - 2) alat penilaian : lembar observasi dan tes uraian;
 - 3) soal.

- b. Tuliskan pengertian AVO meter.
 - c. Jelaskan cara penggunaan AVO meter sebagai Ampere meter, Volt meter dan Ohm meter.
5. Kunci jawaban latihan
- a. Pengertian AVO meter: Volt meter adalah alat ukur yang dapat mengukur besaran-besaran, seperti tahanan (Ω), arus (I), dan tegangan (V).
 - b. Cara menggunakan AVO meter sebagai Ampere meter.
 - c. Ampere meter selalu dihubungkan seri atau berurutan dengan beban baik untuk tegangan AC maupun DC.



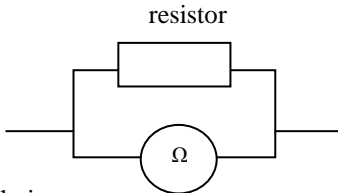
Cara menggunakan AVO meter sebagai Volt meter

Volt meter selalu dipasang paralel atau sejajar dengan beban, baik untuk tegangan AC maupun DC.



Cara menggunakan Ampere meter sebagai Ohm meter

Ohm meter selalu dipasang atau dipergunakan pada saat rangkaian dalam keadaan tidak bertegangan (off) dengan menempatkan kedua tes lead pada kedua ujung resistor.



Mengetahui:

.....
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola pembelajaran, seperti yang tertuang dalam RPP. Tahapan ini dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu tahapan kegiatan awal atau membuka kelas/pelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran dan tahapan evaluasi atau menutup kelas/pelajaran.

a. Tahapan kegiatan awal/membuka kelas/pelajaran

Seorang guru yang maju dan ingin berhasil, selalu menginginkan yang terbaik dan mendekati sempurna. Pada tahapan membuka kelas, guru dapat memotivasi siswa dengan berbagai cara seperti menarik minat siswa terhadap topik atau materi yang akan disampaikan. Kedua, guru perlu menyampaikan target atau tujuan yang harus dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran dan juga skenario kegiatan pembelajaran yang harus dilalui siswa. Selain itu, guru juga dapat melakukan pretes dengan cara lisan atau tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Walaupun begitu, guru tidak selalu harus melakukan seluruh komponen membuka kelas dalam suatu kali pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran.

b. Tahap kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pelajaran ini merupakan kegiatan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini kreativitas guru dalam berinovasi akan mudah terlihat karena di sini guru akan kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran mulai dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi, kreativitas dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, serta mengelola aktivitas siswa agar interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta antara siswa dengan materi/alat peraga dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan inti atau penyajian merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan penyajian atau kegiatan inti dapat menempuh pola berikut.

uraian (U) – contoh (C) – latihan (L) atau
contoh (C) – uraian (U) – latihan (L).

Uraian dapat berupa penyajian dari guru yang dapat dilakukan dengan ceramah bervariasi, sedangkan contoh dan latihan seyogianya digali dari atau

dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini juga mencakup segala percobaan, observasi atau latihan lain yang dirancang untuk mencapai tujuan.

Pada intinya tahap ini diisi dengan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dengan bantuan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran agar tujuan perbaikan pembelajaran yang dirumuskan dapat dicapai. Pada saat melakukan tindak perbaikan pembelajaran, diperlukan bantuan dari teman sejawat atau kepala sekolah untuk melakukan pengamatan atau observasi perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

c. Tahapan kegiatan penutup pembelajaran

Guru dapat melakukan aktivitas merangkum materi atau menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa. Selain itu, guru dapat melihat ketercapaian tujuan atau kompetensi dengan memberikan postes kepada siswa melalui pemberian tes lisan atau tertulis yang diikuti dengan kegiatan pemberian umpan balik dan penugasan jika diperlukan.

3. Tahapan Penilaian Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan kegiatan pada mata kuliah PKP, guru harus dapat mempraktikkan atau memperlihatkan tingkah laku perbaikan pembelajaran yang dirancangnya. Misalnya, fokus perbaikan dengan menggunakan contoh dan latihan, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS maka baik dalam merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran, guru harus memperlihatkan penggunaan contoh dan latihan dalam pembelajaran IPS.

B. PTK SEBAGAI KERANGKA KERJA PKP

PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat (Mills, Geoffrey E, 2000; Schmuck, Richard A, 1997).

Guru perlu melakukan PTK karena:

1. guru mempunyai otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya;
2. temuan berbagai penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh para peneliti sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran;
3. guru adalah orang yang paling akrab dan paling mengetahui kelasnya,

4. interaksi guru-siswa berlangsung secara unik;
5. keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan, mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

Manfaat PTK bagi guru, antara lain:

1. membantu guru memperbaiki pembelajaran;
2. membantu guru berkembang secara profesional;
3. meningkatkan rasa percaya diri guru;
4. memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

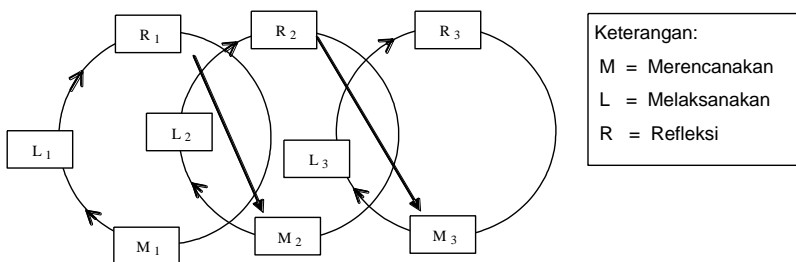
Keterbatasan PTK terletak pada:

1. kesahihan atau validitasnya yang masih sering disangsikan;
2. tidak dapat melakukan generalisasi karena sampel sangat terbatas;
3. peran guru yang sekaligus bertindak sebagai pengajar dan peneliti sering membuat guru menjadi sangat repot.

Keterbatasan tersebut hendaknya menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan berbagai kiat dalam melaksanakan PTK.

1. Prosedur PTK

Langkah-langkah dalam melakukan PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.3.
Siklus Pelaksanaan/Praktik Perbaikan Pembelajaran

- a. Kegiatan PTK dimulai dengan mengidentifikasi masalah, caranya antara lain dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru. Hasil refleksi adalah berupa masalah pembelajaran yang harus dipecahkan. Masalah tersebut dapat berupa (1) hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru, misal nilai rata-rata ulangan harian Matematika di bawah 50, (2) perilaku mengajar guru, misal pembelajaran membosankan bagi siswa karena metode mengajar yang digunakan guru tidak tepat, atau tidak menggunakan media, atau guru salah konsep, dan (3) perilaku belajar siswa, misal siswa ribut, siswa malas atau siswa pasif dalam belajar.

Apabila seorang guru memiliki lebih dari satu masalah dalam pembelajaran maka yang bersangkutan harus menentukan fokus masalah yang akan diperbaiki terlebih dahulu dengan mempertimbangkan prioritas masalah mana yang paling berat dan dapat menimbulkan masalah baru.

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran secara jeli dan tajam, dapat digunakan strategi refleksi. Refleksi adalah kegiatan merenung atau mengingat dan menghubungkan kinerja mengajar yang telah, sedang atau akan terjadi dalam pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan sendiri dan bersama-sama dalam bentuk diskusi (Schmuck, A. Richard. 1997). Tujuan refleksi adalah untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perubahan atau perbaikan yang sebaiknya dilakukan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dan akan terjadi.

Kemampuan dan kemauan untuk melakukan refleksi akan berperan dalam seluruh proses PTK. Refleksi yang dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh akan mampu memunculkan pengalaman (baik berupa masalah baru maupun berupa keberhasilan yang benar-benar aktual dan dihayati oleh guru).

Hasil dari proses melakukan refleksi dapat berupa (1) catatan harian/jurnal tentang apa saja yang terjadi di dalam kelasnya, seperti proses dan situasi pada saat guru membuka pelajaran, memberikan pertanyaan, dan pada saat siswa melakukan diskusi kelas, serta mengerjakan tes formatif, (2) jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah, sedang, dan akan terjadi di kelas yang sudah dipersiapkan oleh dirinya atau teman sejawat.

Contoh:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah terjadi di kelasnya

Pertanyaan : Mengapa pada saat saya menerangkan konsep jual beli, Siswa-siswa saya sangat gaduh?

Jawaban : Siswa-siswa saya mungkin bosan;

Pertanyaan : Mengapa siswa-siswa saya bosan? (guru mencoba mengingat apa yang dilakukan/apa yang terjadi dalam pembelajaran)

Jawaban:

1. Siswa saya mungkin tidak menyukai metode mengajar yang saya gunakan atau
2. Saya tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai, atau
3. Saya akui bahwa saya kurang mampu menguasai kelas, atau
4. Saya juga kurang menguasai materi tentang jual beli ini

- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang terjadi di kelasnya dan perbaikan langsung dilakukan pada saat itu juga.

Pak Mamat menyadari kekeliruan yang baru saja dia lakukan berkaitan dengan metode pembelajaran yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran. Ia merenung sejenak dan bertanya dalam hati.

Pertanyaan : “Mengapa saat saya menjelaskan siklus hidup kupu-kupu dengan metode ceramah, ada siswa saya yang tertidur?”

Jawaban : Kemungkinan besar, metode ceramah tidak tepat digunakan, dan membuat siswa saya menjadi bosan mendengarkan saya, atau mungkin siswa saya bosan dengan gaya mengajar saya, atau mungkin Amir sudah menguasai konsep tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, Pak Mamat melakukan transaksional segera mengubah gaya mengajarnya.

- 2) Masalah yang diperoleh dari refleksi, kemudian dianalisis dan dituangkan dalam **perumusan masalah**. Tujuannya adalah agar kita paham inti permasalahan yang kita hadapi, terutama apa yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut. Sebagai contoh, siswa

sering tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk mengetahui penyebabnya, masalah ini harus dianalisis, dengan mengacu kepada teori dan pengalaman yang relevan. Secara teoretis, misalnya guru dapat mengacu kepada teori keterampilan bertanya, dan mencari penyebabnya dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apakah rumusan pertanyaan yang dibuat guru cukup jelas dan singkat?
- b. Apakah guru memberikan waktu untuk berpikir sebelum meminta siswa menjawab?

Jika setelah dianalisis, kedua pertanyaan tersebut jawabannya adalah *ya* maka carilah penyebab lainnya, misalnya apakah penjelasan guru cukup jelas bagi siswa, atau apakah bahasa yang digunakan guru mudah dipahami, atau apakah ketika menjelaskan guru memberikan contoh-contoh.

Apabila pertanyaan (1) dan (2) dijawab *tidak* maka diperoleh jawaban sementara. Penyebab siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru karena pertanyaan yang diajukan guru tidak jelas, terlalu panjang dan berbelit-belit, serta guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Jika ini yang dianggap sebagai penyebab maka guru dapat merencanakan tindakan perbaikan, yaitu dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu, meminta rekan guru lain untuk menelaah pertanyaan tersebut, serta berusaha memberikan waktu untuk berpikir sebelum meminta siswa menjawab pertanyaan.

- 3) Merencanakan perbaikan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan rumusan masalah (yang juga mencakup penyebab masalah), mahasiswa mencoba mencari cara untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain, dalam langkah ini, mahasiswa merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk merancang tindakan perbaikan, mahasiswa dapat (1) mengacu kepada teori yang relevan, (2) bertanya kepada ahli terkait, (3) membaca referensi yang relevan, dan (4) berkonsultasi dengan supervisor. Ahli terkait mungkin ahli pembelajaran, mungkin pula ahli bidang studi atau pembelajaran bidang studi. Rencana tindakan perbaikan dituangkan dalam RPP. Contoh rencana pembelajaran yang disiapkan untuk perbaikan

pembelajaran dapat dilihat pada **Lampiran 1a dan 1b**. Mahasiswa dapat menggunakan format RPP yang diterapkan di sekolah masing-masing.

Sekarang, kembali pada contoh masalah pertanyaan guru yang tidak terjawab oleh siswa. Hasil analisis, misalnya menunjukkan bahwa pertanyaan yang disusun guru terlampau panjang dan kurang jelas. Di samping itu, guru sering langsung meminta jawaban setelah mengajukan pertanyaan, dan kadang-kadang guru langsung menunjukan pertanyaan tersebut pada siswa tertentu sehingga siswa yang lain tidak memperhatikan pertanyaan tersebut. Akibatnya, hampir selalu pertanyaan guru tidak terjawab, dan guru sering harus menjawab pertanyaan itu sendiri atau kadang-kadang melupakannya. Dari hasil analisis tersebut, penyebab pertanyaan tidak terjawab adalah:

- a) pertanyaan guru terlampau panjang dan tidak jelas;
- b) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir;
- c) guru sering langsung menunjukan pertanyaan kepada siswa tertentu.

Jika dikaji secara cermat, ketiga penyebab tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan bertanya. Oleh karena itu, tindakan perbaikan yang harus dilakukan guru adalah meningkatkan keterampilan bertanya. Tindakan perbaikan ini dicantumkan dalam RPP yang digunakan dalam mengajar. Satu hal yang sangat perlu diperhatikan bahwa PTK dilakukan dalam pembelajaran biasa, **tidak ada kelas khusus** untuk melakukan PTK karena pada hakikatnya PTK dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri.

Dalam kaitan dengan rencana perbaikan tersebut, komponen RPP yang memerlukan penyesuaian adalah komponen tujuan, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi (daftar pertanyaan). Pada komponen tujuan, di samping tujuan pembelajaran umum/kompetensi, dasar dan tujuan pembelajaran khusus/indikator yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam pembelajaran, juga dicantumkan tujuan perbaikan pembelajaran, sedangkan pada kegiatan pembelajaran, secara eksplisit dicantumkan tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam bentuk skenario pembelajaran, yaitu kapan dan bagaimana mengajukan pertanyaan dan meminta jawaban dari siswa.

Pada alat evaluasi, disertakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Sebelum dimasukkan ke dalam RPP, daftar pertanyaan ini sudah ditelaah dari segi ketepatan dan kejelasannya oleh teman sejawat (sesama guru) atau supervisor.

- 4) Berdasarkan RPP yang telah dibuat, **pelaksanaan perbaikan pembelajaran** dilakukan di kelas tempat mahasiswa mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, mahasiswa menerapkan RPP yang telah dibuat. Namun demikian, apabila ada hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan maka mahasiswa harus dapat melakukan tindakan transaksional saat pembelajaran. Artinya, mahasiswa dapat mengubah strategi dengan bertindak lain dari yang telah direncanakan dalam RPP.

Untuk membantu mengumpulkan data, mahasiswa dapat meminta bantuan kepala sekolah atau teman sejawat untuk melakukan observasi/ pengamatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan format yang dapat dikembangkan sendiri. Pada dasarnya format atau lembar pengamatan tersebut dapat merekam seluruh kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya Anda menjadi sering melakukan tanya jawab dengan siswa, padahal sebelum melakukan PKP, hal itu jarang dilakukan. Berikut adalah salah satu contoh format observasi/pengamatan yang dapat digunakan teman sejawat/ kepala sekolah untuk merekam perubahan perilaku guru yang sedang melaksanakan perbaikan pembelajaran.

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN :
 KELAS :
 HARI, TANGGAL :
 TUJUAN PERBAIKAN :

No.	Perilaku guru yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	

Pengamat,

.....

- 5) Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Setelah perbaikan siklus satu selesai, mahasiswa menganalisis hasil perbaikan dengan menelaah data yang terkumpul. Hasil analisis perbaikan siklus satu harus sampai pada kesimpulan tentang tingkat ketercapaian hasil perbaikan, disertai dengan kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Jika masih ada kelemahan, berarti perbaikan belum mencapai tujuan.
- 6) Merefleksikan hasil interpretasi data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil refleksi akan membuat guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya dalam tindakan perbaikan. Berdasarkan kesimpulan pada siklus satu, perencanaan perbaikan siklus dua dibuat dan kemudian dilaksanakan. Jika perbaikan belum menunjukkan hasil yang diharapkan, proses perbaikan berulang kembali sampai dengan siklus 3. Namun demikian, dalam rangka proses latihan melakukan PTK pada PKP, apabila tujuan perbaikan belum juga tercapai hingga siklus ketiga, mahasiswa tidak usah melanjutkan hingga siklus selanjutnya, tetapi langsung membuat laporan perbaikan pembelajaran. Sebaliknya apabila dengan melakukan dua siklus perbaikan pembelajaran mahasiswa sudah berhasil maka mahasiswa dapat langsung membuat laporan perbaikan pembelajaran.

Untuk memantapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran, mahasiswa harus mempelajari kembali rambu-rambu penyusunan RPP dan delapan keterampilan dasar mengajar. Kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut adalah (1) keterampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, serta (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut diterapkan secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, materi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan laporan perbaikan pembelajaran dapat dimantapkan dengan membaca ulang BMP Penelitian Tindakan Kelas (IDIK4008).

Sebaiknya, mahasiswa berhati-hati apabila masalah yang ditemukan di kelasnya adalah masalah yang berkaitan dengan penguasaan materi, tindakan

yang dipilih jangan sampai mengganggu kelancaran penyelesaian materi kurikulum.

C. RAMBU-RAMBU PEMBUATAN LAPORAN

Laporan PKP disusun berdasarkan (1) rencana perbaikan pembelajaran, (2) masukan/hasil observasi dari supervisor/teman sejawat tentang perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, (3) format refleksi perbaikan pembelajaran yang harus dianalisis menjadi laporan utuh.

Adapun acuan dari sistematika dan contoh laporan adalah berikut ini.

SISTEMATIKA LAPORAN

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Daftar Isi

I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah (termasuk identifikasi masalah, dan analisis masalah)
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran
- D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

II. Kajian Pustaka

III. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

- A. Subjek Penelitian (lokasi, waktu, mata pelajaran, kelas dan karakteristik siswa)
- B. Deskripsi per siklus (rencana, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data/instrumen, refleksi),

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan data.
- B. Pembahasan dari setiap siklus

V. Kesimpulan dan Saran Tindak Lanjut

1. Kesimpulan
2. Saran Tindak Lanjut

Daftar Pustaka

Lampiran

1. Judul

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis judul laporan, yaitu (a) singkat dan padat, (b) menggambarkan upaya untuk perbaikan pembelajaran, dan (c) merupakan tindakan yang paling penting dalam upaya tersebut.

Contoh:

- a. Penggunaan Torso untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa kelas 2 SMP tentang Tubuh manusia.
- b. Penerapan Metode Demonstrasi dan latihan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang pada Siswa SMA kelas 1.

2. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Menguraikan secara singkat alasan dilakukannya PTK. Kondisi pembelajaran saat ini disajikan dalam bentuk data dan untuk menambah wawasan diuraikan juga konsep ideal.

Contoh:

- 1) Di kelas 2 SMP untuk mata pelajaran IPA materi tubuh manusia, dari 50 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 50%.
- 2) Guru mengajarkan materi tentang tubuh manusia di kelas 2 SMP dengan menggunakan media gambar hitam putih.
- 3) Ruang kelas 1 berukuran 4×4 dan memiliki 3 buah jendela.
- 4) Siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi lemah.

Dari data yang diperoleh, kemudian masalah pembelajaran diidentifikasi.

Contoh:

- 1) Data 3) dan 4) dalam hal ini bukan merupakan masalah pembelajaran yang dapat diperbaiki oleh guru.
- 2) Data 1) dan 2) merupakan masalah pembelajaran yang dapat diperbaiki oleh guru.

Dari 2 masalah pembelajaran tersebut (1 dan 2), perlu dianalisis masalah mana yang dianggap penting dan harus segera dipecahkan atau merupakan akar permasalahan yang sesungguhnya.

Guru menganggap data/masalah (1) yang perlu diteliti dan menguraikan alternatif pemecahannya sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran.

b. Perumusan masalah

Hasil analisis yang telah dilakukan, kemudian digunakan untuk merumuskan masalah. Perlu diingat bahwa masalah yang dirumuskan adalah masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui PTK. Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan atau kalimat tanya.

Contoh:

- 1) Bagaimana cara menggunakan torso untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SMP tentang tubuh manusia? atau
- 2) Bagaimana cara menggunakan alat peraga agar siswa terlibat aktif dalam Pembelajaran?

c. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian terkait dengan tujuan perbaikan pembelajaran, tetapi berbeda dalam rumusannya. Tujuan penelitian atau sering juga disebut pertanyaan penelitian merupakan sesuatu yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini.

Contoh:

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan penggunaan torso dalam pembelajaran;
- 2) mendeskripsikan/menganalisis dampak penggunaan torso dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

d. Manfaat penelitian

Diuraikan manfaat sumbangan hasil penelitian bagi guru sebagai peneliti, institusi dan pendidikan secara umum.

3. Kajian Pustaka

Merupakan landasan dalam merencanakan/melaksanakan tindakan perbaikan dan menjadi rujukan dalam membahas hasil penelitian. Kajian pustaka menguraikan tentang teori atau konsep yang sudah disinggung dalam latar belakang, menambah konsep lain yang relevan dan memperkuat teori yang sudah diungkapkan. Kajian pustaka juga harus terkait dengan masalah

yang dirumuskan. Dalam hal ini modul-modul yang dimiliki dapat digunakan sebagai sumber pustaka.

4. Pelaksanaan Penelitian

Dimulai dengan identitas subjek penelitian, seperti tempat dilakukannya penelitian (kelas dan sekolah), waktu, jadwal perbaikan per siklus mata pelajaran, prosedur setiap siklus perbaikan (perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi dilengkapi dengan informasi tentang waktu, pihak yang membantu, instrumen yang digunakan, dan sebagainya).

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini disajikan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil untuk setiap siklus penelitian (perbaikan pembelajaran) disertai sajian data dalam bentuk tabel, grafik atau penjelasan lainnya. Setiap hasil yang disajikan dapat langsung disertai dengan pembahasan atau dipisah. Pembahasan ini harus dikaitkan dengan konsep/teori yang terdapat dalam kajian pustaka.

6. Kesimpulan dan Saran Tindak Lanjut

a. Kesimpulan

Kesimpulan berisi tentang hasil-hasil serta pengalaman selama melaksanakan perbaikan pembelajaran dan hendaknya disimpulkan dengan singkat dan padat

b. Saran tindak lanjut

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis, kemukakan saran yang perlu diperhatikan untuk menindaklanjuti hasil-hasil perbaikan pembelajaran, atau apa yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan pembelajaran.

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber yang digunakan dalam menyusun laporan. Seluruh sumber rujukan disusun berdasarkan abjad. Contoh susunan sumber rujukan pada daftar pustaka adalah seperti berikut.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Standar kompetensi guru kelas SD-MI Program Pendidikan DII PGSD*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Dit. P2TH-KT.
- FKIP-UT. (2003). *Studi Kelayakan Program SP PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hilgard, Ernest R, & Bower, Gordon H. (1975). *Theories of Learning*. 4th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Tim FKIP. (1997). *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I G. A. K.; Wihardit, K & Nasoetion, N. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

8. Lain-lain

Ketentuan umum untuk pembuatan laporan PKP ini adalah sebagai berikut.

a. Format pengetikan

Untuk keseragaman, laporan dapat diketik dengan mengikuti aturan sebagai berikut.

- 1) Ukuran kertas : A4
- 2) Ukuran huruf : 12
- 3) Jenis huruf : Times New Roman
- 4) Spasi : 1,5
- 5) Margin atas 1,5 cm, bawah 1,5 cm; kanan 4,0 cm, dan kiri 3,0 cm
(Namun demikian, aturan pengetikan ini tidak termasuk dalam komponen yang dinilai)

b. Materi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari materi/isi laporan PKP adalah sebagai berikut.

1) Orisinalitas

Laporan merupakan karya asli mahasiswa bukan jiplakan atau fotokopi dari mahasiswa lain.

- 2) **Konsistensi**
Laporan memiliki benang merah yang menjiwai dan mengikat antara bagian yang satu dan lainnya sehingga memiliki satu alur yang runut dan konsisten dengan masalah pembelajaran yang dibahas.
- 3) **Signifikansi**
Laporan secara jelas mencerminkan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah PKP yang sudah ditempuh.
- 4) **Akurasi**
Laporan menyajikan data dan fakta yang nyata tanpa rekayasa dan/atau modifikasi.

c. *Bahasa*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan bahasa dalam pembuatan laporan PKP adalah sebagai berikut.

- 1) **Ketepatan pilihan kata/istilah**
Bahasa yang digunakan dalam pembuatan laporan harus mampu membentuk pernyataan yang tepat dan saksama sehingga gagasan mahasiswa dapat diterima.
- 2) **Kejelasan penggunaan bahasa**
Bahasa dalam laporan diharapkan diungkapkan dengan jelas, tidak berbelit-belit dan tidak mempunyai pengertian ganda.
- 3) **Penggunaan bahasa formal**
Laporan ditulis dalam bahasa formal baik dalam pilihan kosakata, bentuk kata maupun kalimat.
- 4) **Penggunaan ejaan yang benar**
Ejaan yang digunakan dalam laporan mengacu pada aturan ejaan bahasa Indonesia baku.

D. CARA MENGUTIP DAN MENYUSUN DAFTAR PUSTAKA

Dalam mengutip suatu informasi perlu dicantumkan nama penulis dan tahun penerbitan daftar pustaka, cantumkan daftar buku atau sumber penulis, dan tahun penerbitan informasi tersebut yang dimanfaatkan dalam menyusun laporan, dengan menuliskan: nama penulis, tahun terbit, judul buku, nama kota, dan nama penerbit, seperti pada contoh berikut.

Menurut Wardani (2006)